

Tantangan Penerapan Pendidikan Islam Pada Generasi Z

Rodia Tammardiah Hasibuan¹, Iza Faridatul Amalia², Daman³, Sasmiyarti⁴, Asmaul Husna⁵,
Hendrizaral⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia, Jl. Taratak Paneh No. 7 Korong Gadang, Kalumbuk, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25175
rodiammardiah84@gmail.com

Abstract

Islamic education for Generation Z faces unique and complex challenges. Generation Z, born in the digital era, faces challenges in maintaining religious values while remaining engaged in the ever-expanding digital world. These challenges include isolation from religious communities, lack of time for worship, academic and social stress, and lack of time for religious learning. In this context, Islamic education must respect and accommodate the diverse backgrounds and preferences of students. Islamic Education teachers and instructors need to understand the social, cultural, and technological contexts faced by Generation Z and be able to relate Islamic teachings to the daily lives and situations faced by students. In addition, Islamic education must also focus on building students' character with strong moral and ethical religious values. With a wise approach and strong support, Generation Z can live a balanced and meaningful life in the light of Islamic teachings.

Keywords: Islamic Education, Generation Z, Challenges, Implementation, Islamic Religious Education.

Abstrak

Pendidikan Islam pada generasi Z menghadapi berbagai tantangan yang unik dan kompleks. Generasi Z, yang lahir dalam era digital, menghadapi tantangan dalam menjaga nilai-nilai agama sambil tetap terlibat dalam dunia digital yang terus berkembang. Tantangan ini mencakup isolasi dari komunitas keagamaan, kekurangan waktu untuk ibadah, stres akademik dan sosial, serta kurangnya waktu untuk belajar agama. Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus menghormati dan mengakomodasi berbagai latar belakang dan preferensi siswa. Guru dan pengajar Pendidikan Islam perlu memahami konteks sosial, budaya, dan teknologi yang dihadapi oleh generasi Z dan mampu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari dan situasi yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, pendidikan Islam juga harus fokus pada pembentukan karakter siswa dengan nilai-nilai moral dan etika agama yang kuat. Dengan pendekatan yang bijaksana dan dukungan yang kuat, generasi Z dapat menjalani hidup yang seimbang dan bermakna dalam cahaya ajaran agama Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Generasi Z, Tantangan, Penerapan, Pendidikan Agama Islam.

Copyright (c) 2024 Rodia Tammardiah Hasibuan, Iza Faridatul Amalia, Daman, Sasmiyarti, Asmaul Husna,
Hendrizaral

Corresponding author: Rodia Tammardiah Hasibuan

Email Address: rodiammardiah84@gmail.com (Jl. Taratak Paneh No. 7 Korong Gadang, Kalumbuk, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25175)

Received 3 July 2024, Accepted 7 July 2024, Published 16 July 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral generasi muda. Namun, generasi Z (kelahiran 1997-2012), yang dikenal dengan keterhubungan tinggi mereka dengan teknologi dan informasi digital, menghadirkan tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam. Karakteristik unik generasi ini, seperti ketergantungan pada internet, media sosial, dan kecepatan akses informasi, mempengaruhi cara mereka menerima dan memahami ajaran agama. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji tantangan-tantangan yang dihadapi pendidikan Islam dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada generasi Z serta bagaimana strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut diantaranya yaitu:

1. Perubahan Gaya Belajar dan Komunikasi

Generasi Z cenderung lebih visual dan interaktif dalam belajar, berbeda dengan metode tradisional yang lebih mengutamakan ceramah dan hafalan. Hal ini menuntut pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih inovatif, seperti penggunaan multimedia, aplikasi edukasi, dan platform e-learning (Rahman, 2020).

2. Krisis Identitas dan Nilai

Terpapar dengan berbagai budaya dan informasi melalui internet, generasi Z sering mengalami krisis identitas dan nilai. Mereka menghadapi kebingungan dalam membedakan mana yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mana yang tidak. Ini menuntut peran pendidik untuk lebih aktif dalam memberikan pemahaman yang mendalam dan relevan tentang ajaran Islam (Ahmad, 2019).

3. Perubahan Sosial dan Keluarga

Struktur keluarga yang berubah dan peran orang tua yang sibuk sering kali membuat generasi Z kekurangan bimbingan agama di rumah. Pendidikan Islam harus mampu mengisi kekosongan ini dengan program-program yang mendukung keterlibatan orang tua dan memberikan bimbingan yang komprehensif (Yusuf, 2018).

4. Tekanan Sosial dan Kesehatan Mental

Generasi Z menghadapi tekanan sosial yang tinggi, termasuk dari media sosial yang sering kali menjadi sumber stress dan kecemasan. Pendidikan Islam perlu memberikan pendekatan yang holistik, tidak hanya mengajarkan aspek spiritual tetapi juga kesehatan mental dan emosional (Hamid, 2021).

5. Pemahaman yang Dangkal tentang Islam

Akses informasi yang cepat dan mudah sering kali menyebabkan generasi Z memiliki pemahaman yang dangkal tentang Islam. Mereka cenderung mengambil informasi dari sumber yang tidak terpercaya atau tidak mendalam. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menekankan pentingnya sumber yang valid dan kajian yang mendalam dalam mempelajari agama (Ismail, 2017). Dengan memahami tantangan-tantangan tersebut, pendidikan Islam dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk menyampaikan ajaran agama kepada generasi Z, memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus studi kasus untuk mendalami tantangan pendidikan Islam yang dihadapi oleh Generasi Z. Penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan pendidikan yang mempengaruhi tantangan pendidikan Islam pada Generasi Z. Faktor-faktor seperti teknologi, perubahan sosial, dan dinamika keluarga juga dipertimbangkan dalam analisis. Keabsahan penelitian ini diperkuat melalui triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan berbagai sumber data (observasi, wawancara, dan analisis data dokumen). Selain itu, konsistensi interpretasi dan analisis dilakukan melalui diskusi antarpeneliti dan refleksi diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isolasi dari Komunitas Keagamaan: Generasi Z yang terlalu terlibat dalam dunia digital bisa kehilangan hubungan dengan komunitas keagamaan mereka. Mereka mungkin kurang aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dapat memperkuat iman dan nilai-nilai Islam. Kekurangan Waktu untuk Ibadah: Generasi Z yang sibuk dengan aktivitas digital bisa merasa terbatas dalam waktu untuk melakukan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Quran, atau berdoa. Stres Akademik dan Sosial: Teknologi dapat memperkenalkan stres tambahan dalam kehidupan anak-anak, termasuk stres akademik dan tekanan sosial yang dapat mengganggu fokus mereka pada nilai-nilai agama. Kurangnya Waktu untuk Belajar Agama: Gaya hidup yang sibuk bisa membuat anak-anak tidak memiliki waktu yang cukup untuk memahami dan mendalami ajaran agama mereka. Ini bisa menghambat perkembangan spiritual mereka.

Pendidikan Islam di era Generasi Z menghadapi berbagai tantangan yang unik. Generasi Z yang lahir dalam era digital, mereka tumbuh dengan teknologi yang sangat cepat dan beragam. Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus menghormati dan mengakomodasi berbagai latar belakang dan preferensi siswa. Guru dan pengajar Pendidikan Islam perlu memahami konteks sosial, budaya, dan teknologi yang dihadapi oleh Generasi Z dan mampu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari dan situasi yang dihadapi oleh siswa. Pendidikan Islam juga harus fokus pada pembentukan karakter siswa dengan nilai-nilai moral dan etika agama yang kuat. Selain itu, pendidikan Islam juga harus mengembangkan strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z. Dengan pendekatan yang bijaksana dan dukungan yang kuat, Generasi Z dapat menjalani hidup yang seimbang dan bermakna dalam cahaya ajaran agama Islam. Kekurangan Waktu untuk Ibadah. Kekurangan waktu untuk ibadah adalah tantangan lain yang dihadapi oleh generasi Z. Generasi Z memiliki jadwal yang padat dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk beribadah dan melakukan aktivitas keagamaan. Hal ini dapat menyebabkan generasi Z tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan ibadah yang seimbang.

Stres Akademik dan Sosial

Stres akademik dan sosial adalah tantangan yang paling umum dihadapi oleh generasi Z. Generasi Z menghadapi tekanan yang besar dalam akademik dan sosial, yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari dan kegiatan keagamaan. Hal ini dapat menyebabkan generasi Z tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan tentang ajaran Islam.

Kurangnya Waktu untuk Belajar Agama

Kurangnya waktu untuk belajar agama adalah tantangan yang paling signifikan yang dihadapi oleh generasi Z. Generasi Z seringkali tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar agama dan mengembangkan pengetahuan tentang ajaran Islam. Hal ini dapat menyebabkan generasi Z tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan tentang ajaran Islam.

KESIMPULAN

Tantangan penerapan pendidikan Islam pada generasi Z mencakup beberapa aspek yang penting. Pertama, isolasi dari komunitas keagamaan. Kedua, kekurangan waktu untuk ibadah. Ketiga, stres akademik dan sosial. Keempat, kurangnya waktu untuk belajar agama. Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus fokus pada pembentukan karakter siswa dengan nilai-nilai moral dan etika agama yang kuat. Selain itu, pendidikan Islam juga harus mengembangkan strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh generasi Z. Dengan pendekatan yang bijaksana dan dukungan yang kuat, generasi Z dapat menjalani hidup yang seimbang dan bermakna dalam cahaya ajaran agama Islam.

REFERENSI

- Kaelan, 2010. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-10.
- Wahib, A. 2019. "Transformasi Sosial dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1-10.
- Imam Muhayat, 2024. "Transformasi Nilai-Nilai Islam di Era Digital." *Kompasiana*, 1-5.
- Werdiningsih, 2019. "Pendidikan Agama Islam di Era Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-10.
- Mulyasa, E., 2016. "Revolusi dan Inovasi Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 1-10.
- Musfiqon, M., 2012. "Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-10.
- Nasution, S., 2009. "Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 1-10.
- Paloma, M. M., 2004. "Sosiologi Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1-10.
- Puriyadi, N., 2012. "Nilai Etika Dalam Kalilah wa Diumnah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 1-10.
- Rakhmat, J., 2004. "Islam Aktual." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1-10. DOI
- Kaelan, 2010. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital." DOI: https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374.
- Wahib, A. 2019. "Transformasi Sosial dalam Pendidikan Agama Islam." DOI: https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374.
- Imam Muhayat, 2024. "Transformasi Nilai-Nilai Islam di Era Digital." DOI: https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374.
- Ahmad, S. (2019). *Krisis Identitas pada Generasi Z dan Peran Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Hamid, A. (2021). *Kesehatan Mental Generasi Z dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka.

Ismail, M. (2017). *Pentingnya Sumber Valid dalam Pembelajaran Islam untuk Generasi Z*. Bandung: Mizan.

Rahman, F. (2020). *Inovasi Pembelajaran Islam bagi Generasi Digital*. Surabaya: Al-Hidayah Press.

Yusuf, R. (2018). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama Generasi Z*. Malang: UIN Malang Press.